

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan organisasi yang terbentuk melalui hubungan pernikahan yang sah menurut hukum agama maupun hukum Negara. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga adalah lingkungan pertama dikenal oleh anak yang baru lahir, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak maka anak cenderung akan mengikuti pola hidup atau tingkah laku yang berada di dalam keluarga tersebut, terutama orang tua.

Lickona (2013:42) menerangkan bahwa mengasuh anak merupakan tugas dan kewajiban dari orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling berperan penting dalam mendidik dan membentuk moral serta perilaku anak-anaknya. Anggapan umum menyatakan bahwa keluarga merupakan pendidik moral yang utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama. Hubungan orang tua dengan anak juga mengandung signifikansi emosional khusus, yang bisa menyebabkan anak merasa dicintai dan berharga atau malah sebaliknya, mereka merasa tidak dicintai dan tidak berharga.

John Locke (dalam Nuryanti 2008:3), menyatakan bahwa ketika bayi dilahirkan kondisinya *tabula rasa* (seperti kertas kosong yang bersih). Orang tua bertanggung jawab untuk mengajari anak tentang kendali diri serta rasional, merancang, memilihkan, dan menentukan lingkungan serta

pengalaman yang sesuai sejak anak dilahirkan. Pikiran anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang unik.

Orang tua yang memberikan perlakuan yang baik terhadap anaknya akan membentuk perilaku yang baik pula pada anaknya. Namun kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa cara memberi perlakuan dan mendidik anak justru membuat anak tersebut merasa tidak disayangi dan tidak dicintai. Anak yang hidup dibawah asuhan orang tua dengan perhatian dan kasih sayangnya akan menumbuhkan perilaku belajar yang baik.

Buddha menjelaskan bahwa orang tua memberikan bimbingan kepada anak untuk menjalankan sila dan memiliki kewaspadaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak dibimbing dan dibina dengan penuh kasih sayang akan menghasilkan hubungan yang baik sehingga dapat hidup rukun tanpa perselisihan (*M.V.48*). Ajaran ini mengandung makna apabila seseorang hidup sesuai *Dhamma* menjalankan *sila* dengan baik, maka orang tersebut akan memiliki perilaku yang baik.

Perilaku belajar yang baik erat hubungannya dengan pola asuh orang tua. dalam mengasuh anak terkandung pula pendidikan, sopan santun, tanggung jawab dan sebagainya. Pola asuh orang tua sangat dominan dalam membentuk perilaku anak dari lahir hingga menjadi dewasa. Freud (dalam Nuryanti 2008:3) menyatakan bahwa pengalaman masa kecil akan menentukan pola perilaku seorang pada masa dewasa.

Orang tua sering menuntut anaknya agar menjadi pintar dan menguasai semua mata pelajaran. Hal-hal yang sering dilakukan oleh orang tua ialah memberikan les tambahan untuk anak-anaknya, sehingga anak cenderung kehilangan waktu bermain. Akan tetapi pada hakikatnya kegiatan belajar dan pembelajaran bukan hanya semata untuk menjadikan siswa menonjol di bidang akademik atau pengetahuan saja, melainkan sikap dan perilaku juga harus dikembangkan, agar peserta didik memiliki mental serta perilaku baik. Anak yang mempunyai perilaku belajar yang baik, akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan akan mencapai prestasi yang membanggakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Bodhisattva, pada hari Jumat, tanggal 10 bulan November Tahun 2015 di kelas IV (empat), terlihat bahwa masih adanya siswa yang memiliki perilaku kurang baik didalam proses belajar, atau kurang menghargai guru maupun teman, ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang tidak memperhatikan guru dan lebih senang mengobrol pada saat belajar, siswa kurang mematuhi perintah guru, ketika guru menerangkan, siswa memotong pembicaraan guru (kurang dalam sopan santun), siswa bermain sendiri pada saat pembelajaran, siswa kurang fokus dalam belajar, siswa tidak menyimak teman yang sedang membaca, terdapat siswa yang hiperaktif (menjahili teman) di kelas, dan adapula siswa yang tertidur.

Menurut Ibu Jumilah S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Buddha menerangkan bahwa sesungguhnya siswa-siswinya aktif ketika diadakan tanya jawab namun terdapat beberapa yang siswa yang sering

ngobrol di kelas jika diberikan tugas, selain itu ada juga siswa yang tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan materi dan cenderung mengganggu teman yang lain dan yang paling sering adalah siswa yang jarang mengumpulkan PR dan buku aktifitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Yati berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas VII Beragama Buddha di SMP Xaverius Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan hasil yang signifikan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku belajar di kelas, sehingga penelitian ini penting untuk ditindak lanjuti.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas IV SD Bodhisattva Tahun Pelajaran 2015/2016”.

### **3. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah nya adalah :

- 1 Siswa tidak memperhatikan guru dan lebih senang ngobrol dan bermain sendiri saat belajar.
- 2 Siswa kurang mematuhi perintah guru, ketika membaca bergiliran siswa tidak menyimak teman yang sedang membaca

- 3 Ketika guru menerangkan materi siswa memotong pembicaraan guru (kurang dalam sopan santun)
- 4 Siswa kurang fokus dalam belajar
- 5 Terdapat siswa yang hiperaktif atau menjahili teman-temannya
- 6 Siswa saling mengejek pekerjaan orang tua
- 7 Siswa tertidur saat pembelajaran berlangsung

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak keluar dari pembahasan maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas IV SD Bodhisattva tahun pelajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

- 1 Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas IV SD Bodhisattva tahun pelajaran 2015/2016?
- 2 Berapakah besaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas IV SD Bodhisattva tahun pelajaran 2015/2016?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas IV SD Bodhisattva tahun pelajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam rangka mengembangkan kasanah penelitian yang erat kaitannya dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.
- c. Dijadikan bahan pustaka di perpustakaan STIAB Jinarakkhita dan menjadi referensi mahasiswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan koleksi di perpustakaan.
- b. Bagi Sekolah Dasar Bodhisattva, dapat diperoleh data berupa perilaku anak tergantung dari pola asuh orang tua dirumah, sehingga

pihak sekolah perlu mengadakan mitra dengan orang tua sehingga terjadi hubungan kerja sama yang baik.

- c. Bagi orang tua murid, dapat dijadikan acuan dalam memberikan pola asuh kepada anak-anaknya, agar anak-anak dapat mempunyai perilaku yang baik.
- d. Bagi peneliti, sebagai hasil karya tulis ilmiah tentang pola asuh orang tua dalam menentukan perilaku belajar siswa.